

**HASIL BELAJAR IPS TERPADU MODEL PEMBELAJARAN
(CRH) DAN CO-OP-CO-OP MEMPERHATIKAN SIKAP BELAJAR**

Zania Paradiba, Yon Rizal dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPSKIPUnila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research aims to know the results of the comparison study between ips terpadu students taught by using the learning model Course Review Horay and co-op-co-op with attention to the learning attitude. The method used is the design of experiments. Population research is grade VII SMP N 20 Bandar Lampung Population consists of 8 classes as much as 243 students. Sampling is done by Cluster Random Sampling techniques. Obtained grade VII F as class experiments with 31siswa and number of grade VII E as a class controls with the amount of 30 students. Hypothesis testing using t-test two independent samples and analysis of variance of the two roads. The results showed there is difference in attitude of learning and interaction with IPS Terpadu students using a learning model Course type Riview Horay compared with students who use the models of learning co-op-co-op.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ips terpadu antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan Co-Op-Co-Op dengan memperhatikan sikap belajar. Metode yang digunakan adalah desain eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Populasi tersebut terdiri dari 8 kelas sebanyak 243 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Diperoleh kelas VII F sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31siswa dan kelas VII E sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan dan interaksi sikap belajar IPS terpadu siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Course Riview Horay* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Co-Op-Co-Op

Kata kunci: Co-Op-Co-Op, *Course Review Horay (CRH)*, Hasil Belajar, Sikap Belajar

PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan dikarenakan kondisi pembelajaran masih bersifat konvensional. Proses pembelajaran ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri serta kemampuan bekerjasama dengan siswa lain.

Dalam kenyataannya, sekolah masih terhalang berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di dalam kelas, penerapan model pembelajaran yang digunakan, atau ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa sehingga pembelajaran yang di sekolah masih kurang aktif. Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu siswa kurang berkonsentrasi pada

pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, siswa masih bermain-main di dalam kelas seperti mengganggu temannya, sibuk dengan urusan sendiri sehingga dapat memicu suasana kelas menjadi tidak kondusif, siswa diam ketika ditanya dan tidak mau bertanya, belum paham atau tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas, kemampuan siswa yang masih kurang, contohnya mudah lupa pada materi yang disampaikan, sulit menjawab soal, dan minat serta motivasi siswa masih rendah.

Selain itu, peran guru juga dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa, seperti penerapan model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung proses pembelajaran bagi siswa sehingga pembelajaran dapat disampaikan dengan mudah.

Guru menyadari bahwa perencanaan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi guru telah melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Namun hasil perencanaan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Untuk memperbaiki hal tersebut, perlu dirancang atau mendesain model-model pembelajaran agar dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan tidak membosankan saat pembelajaran. Diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam model pembelajaran kooperatif, antara lain: jigsaw, Numbered head Together (NHT), diskusi kelompok, role playing, STAD, TGT, TAI dan lain-lain.

Guru menyadari bahwa perencanaan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Course Review Horay. Model pembelajaran Course Review Horay, yaitu mengajak siswa untuk dapat menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi-materi pelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan dengan menyelesaikan soal-soal. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* maka akan mengubah anggapan bahwa pada saat belajar tidak akan lagi membosankan.

Model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapih untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perkembangan model-model

pembelajaran sangat begitu cepat tersebar luas didunia pendidikan.

Selain model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* ada juga model pembelajaran yang dapat mengubah suasana pembelajaran dengan melibatkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2009:20) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan mengajar di mana murid berkerjasama di antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op (*Cooperation academic education program*). Metode Co-op Co-op (Slavin, 2009:229) merupakan pembelajaran yang mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim untuk mempelajari sebuah topik di kelas, memberikan kesempatan untuk saling berbagi informasi atau pemahaman baru dengan teman satu tim dan sangat membutuhkan sifat kerja sama antara siswa yang satu

dengan siswa yang lainnya. Keunggulan metode Co-op Co-op yaitu adanya pembagian sub topik kecil dari topik tim yang dipilih, sehingga siswa dituntut untuk memahami dan menguasai suatu topik secara rinci. Dengan begitu, siswa tidak hanya menguasai materi pada topik umumnya tetapi pada topik yang lebih khusus. Pembelajaran kooperatif ini, dapat membuat siswa untuk berinteraksi dengan teman yang lain, dan memotivasi siswa untuk memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, hubungan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru menjadi lebih kondusif dan kondisi kelas menjadi aktif.

Selain model pembelajaran tersebut, dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh

perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu khususnya di kelas VII, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dengan sedikit tanya jawab dan diskusi. Metode

konvensional ditandai oleh guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak pasif mendengarkan dan mencatat, sedangkan jika guru menggunakan metode diskusi sering terjadi sistem pembelajaran yang tidak tuntas karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan waktunya tidak mencukupi. Sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 20 Bandar Lampung juga masih rendah. Sebagian besar siswa beranggapan IPS Terpadu tidak menarik, membosankan, karena terlalu banyak materi yang harus dihapalkan.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 20 Bandar Lampung diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu masih kurang maksimal,

MODEL PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari delapan kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 243 orang.

sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel bertujuan dilakukannya dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak sepuluh kelas, yaitu VII.A, VII.B, VII.C, VII.D, VII.E, VII.F, VII.G, VII.H. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VII.E dan VII.F yaitu sebanyak 61 siswa sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, dengan menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan Anava maka hipotesis pertama diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 5,423 dan F_{tabel} 4,13 dan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti “Ada perbedaan sikap siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Riview Horay* pada mata pelajaran IPS Terpadu.”

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya perbedaan sikap antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran co-op co-op dan *Course Riview Horay* siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian oleh Menik kusmani (2013). Yang berjudul Keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa SMP Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes yang menunjukkan bahwa skor aktivitas belajar siswa dikelas eksperimen 87,6%, dan kelas control 73,86%. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung= 2,854 dan signifikansi sebesar 0,007. Harga t table dengan dk=45, yaitu 2,014. Hal ini berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar PKn antara siswa kelas pembelajaran dengan menggunakan metode CRH dan menggunakan metode ceramah.

Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan dk = 17, maka diperoleh 2,110, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,531 > 2,110$, dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “Ada perbedaan sikap siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran Co-op Co-op lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Riview Horay* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.”

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya perbedaan sikap antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran co-op co-op lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian oleh Hanni Pratiwi (2013). Yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Co-op Co-op dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan

Pemahaman Konsep Siswa SMP

Yang menunjukkan bahwa Kemampuan pemahaman konsep siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe co-op co-op lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran matematika secara konvensional dan sebagian besar siswa memberikan sikap dan respon yang positif terhadap penerapan model kooperatif tipe co-op co-op.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan dk = 17, maka diperoleh 2,110, dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau 3,807 > 2,110, dan nilai sig. 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “Ada perbedaan sikap siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Riview Horay* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.”

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian

kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya perbedaan sikap antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran co-op co-op lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Susanti (2012). Yang berjudul Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur TP 2011/2012, menunjukkan bahwa Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu 4,780 > 1,987 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,450 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,203.

Hipotesis keempat menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan Anava, Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 54,839 dan F_{tabel} 4,13 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti “Ada interaksi antara model - pembelajaran Co-op Co-op dan *Course Riview Horay* dengan konsep diri terhadap sikap belajar.” Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan konsep diri siswa terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan analisis data, dapat membuktikan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran co-op co-op dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki sikap belajar siswa yang berbeda dengan memperhatikan konsep diri siswa. Hal ini berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran co-op co-

op dan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan konsep diri terhadap *life skills* siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran Co-Op Co-Op
2. Hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Co-Op Co-Op bagi siswa yang memiliki sikap positif
3. Hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-Op Co-Op lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review*

Horay bagi siswa yang memiliki sikap belajar negatif

4. Ada interaksi antara model pembelajaran, sikap belajar dan hasil belajar IPS terpadu

SARAN

1. Guru dapat mempertimbangkan dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran Co-Op Co-Op.
2. Guru dapat mempertimbangkan dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa yang memiliki sikap positif. karena model ini menuntut siswa agar dapat berinteraksi dengan baik secara kelompok.
3. Guru dapat mempertimbangkan dalam menggunakan model pembelajaran Co-Op Co-Op pada siswa yang memiliki sikap belajar negatif karena model ini Menuntut siswa dapat menuangkan ide nya secara berkelompok.
4. Guru harus mempertimbangkan dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran

Co-Op Co-Op. Karena apabila dihubungkan dengan siswa, sikap belajar dalam lingkup pendidikan formal tingkat SMP model ini dapat meningkatkan penguasaan kecakapan personal dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta..
- Gagne (dalam Slameto, 2010: 13 *Teori Belajar dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni (2009:20) model pembelajaran kooperatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Miftahul Huda, 2013: 229). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

*Rusman, Tedi. 2011. Aplikasi
Statistik Penelitian dengan
SPSS. Bandar Lampung:
FKIP Universitas Lampung*

Slavin, (2009:229) metode
pembelajaran. Jakarta:
Rineka Cipta